

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga sebaiknya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi di sekolah umum. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.<sup>1</sup>

Degradasi moral remaja merupakan suatu keprihatinan yang sangat mendalam bagi suatu bangsa. Dimana tulang punggung bangsa rapuh karena termakan oleh hancurnya moral. Sedangkan moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa, di pundak merekalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa tersebut. Hal inilah yang paling ditakuti, dimana moral bangsa terabaikan. Banyak orang tua kurang memperhatikan kehidupan buah hatinya. Mereka

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

cenderung memenuhi kebutuhan fisik saja, sedangkan rohani mereka terabaikan. Para orang tua sering sibuk dengan profesi mereka masing-masing. Sementara sang anak yang mulai mengenal dunia luar, yang mulai menginjak usia remaja pengawasannya dipercayakan kepada orang yang kurang berwenang terhadap dirinya. Dan itulah yang menyebabkan sang anak hidup dengan jalan mereka sendiri dengan tanpa arah. Sehingga dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah dengan teman-temannya maupun dimasyarakat dapat berbentuk positif maupun negative.

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa kita adalah semakin rendahnya minat dan semangat kepada generasi muda khususnya pelajar tingkat SLTA untuk belajar agama. Semakin sedikitnya usia muda yang mendatangi masjid, mushola untuk melaksanakan sholat atau menghadiri majlis – majelis ta’lim, tetapi para remaja kita justru bersemangat sekali untuk mendatangi warung kopi, bilyar tempat-tempat karaoke dan lainnya. Sehingga berdampak pada meningkatnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba, rendahnya tatakrama siswa kepada para guru, dan sebagainya. Sebuah tantangan yang dihadapi oleh semua pendidik, khususnya para guru pendidikan agama, para gurulah yang akan mengantarkan generasi muda yang akan mewarnai bangsa dan negari ini. Sesuatu yang mesti dipikirkan agar para peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat menengah atas, mempunyai kompetensi untuk meningkatkan pengalaman beragamanya. Hal ini tentu tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi peran orang tua dan masyarakat

sangat dibutuhkan, karena kalau masalah pengetahuan agama hanya diserahkan kepada guru agama disekolah, tentunya tidak mungkin akan mendapatkan pengetahuan yang maksimal.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 alokasi waktu 3 x 45 menit = 135 menit. Jika di proesestase 19,4 % pembinaan agama Islam di sekolah, dan 80,6 % pembinaan agama Islam berlangsung di luar sekolah dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Jadi sangatlah sedikit kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan alokasi waktu tersebut. Jika sebatas hanya memberikan materi Pengajaran Agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, bagi orang tua jika hanya mengandalkan pengetahuan melalui pembelajaran di dalam kelas oleh guru-guru yang hanya mengajar di sekolah saja, tentunya sangat minim yang diperoleh, sangat diperlukan peran serta orang tua, dan masyarakat. Seorang guru diharapkan mempunyai strategi dan berinovasi untuk menyiasati keterbatasan alokasi waktu pada struktur kurikulum tersebut, maka akan lebih baik apabila menciptakan berbagai kegiatan yang mendukung kompetensi peserta didik di luar alokasi waktu pada struktur kurikulum tersebut. Tambahan kegiatan ini menjadi alternative yang sangat positif agar materi pendidikan agama islam

---

<sup>2</sup> Penghitungan ini didasarkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK selama 3 jam pelajaran x 45 menit = 135 menit/ setiap minggunya. =  $6 \times 24 \times 135 / 100 = 19.4\%$

yang sangat padat , penanaman nilai – nilai moral dan kompetensi peserta didik bisa bertambah, bisa belajar agama Islam lebih banyak lagi, sehingga diharapkan bisa menambah wawasan kebaragamaannya.

Sistem pembelajaran adalah satu kesatuan utuh dari beberapa komponen untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pengelolaan sistem pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari komponen dan pengaruh yang lain. Misalnya tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam , daya dukung dari pengelola sekolah , pengaturan serta pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam secara formal dan profesional, dan kondisi sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah.

Pendidikan, dalam konteks pendidikan di Indonesia yang dijabarkan dalam UU No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup> Ini tentu menegaskan bahwasanya manusia Indonesia dituntut untuk menjadi manusia utuh yang memiliki kecerdasan intelektual, keahlian, serta memiliki, memahami, dan melaksanakan moral yang sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

---

<sup>3</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum (SMA/SMAK) yang masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hanya mendapat alokasi waktu 2 (dua) jam / minggu, sedangkan yang kurikulum 2013 alikasi waktu 3 jam pelajaran, kebijakan ini menurut peneliti sangat kurang, mengingat materi Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK sangat padat yang mencakup al-Qur'an, aqidah, akhlak, syari'ah dan tarikh, sehingga banyak siswa yang kurang memahami Pendidikan Agama Islam dengan benar. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus ditambah alokasi waktunya dengan cara pembelajaran di luar jam pelajaran. *John Carrol* mengatakan bahwa setiap orang dapat mempelajari semua bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup di samping syarat-syarat lain.<sup>4</sup>

Dalam penelitian awal, di SMK Negeri 1 Boyolangu terdapat 2(dua) ekstrakurikuler yaitu Seni Musik Islami "Hadrah Al Buruj" yang dibina oleh Ibu Siti Afidah. S.Kom dan ekstrakurikuler "Generasi Qur'ani" yang di bina oleh Bapak Abdul Adhiem salah satu staf pengajar di SMK Al Azhar dengan ketua Oktino Saputra kelas XI TKJ -2 . Ektrakurikuler Generasi Qur'ani dalam mengimplementasikan program kegiatannya dengan membentuk empat devisi yaitu devisi Dakwah, devisi Penerbitan dan Publikasi , devisi Kesenian, devisi Ekonomi, kegiatan yang diprogramkan dapat dirinci dengan kegiatan harian yaitu tadarus Al Qur'an mulai jam 06.30 – 06.45s wib bertempat di masjid SMK Negeri 1 Boyolangu dengan menggunakan pengeras suara yang

---

<sup>4</sup> Nasution, S , *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 39

mampu menjangkau area sekolahan, kegiatan mingguan yaitu setiap selasa kajian islam tentang aqidah dan kamis *tahsinul Qur'an* yang dilaksanakan sore sepulang sekolah jam 15.45 sampai 17.00 wib dan pada hari jum'at membaca surat yasin dan tahlil.<sup>5</sup>

Sedang di SMA Negeri 1 Gondang terdapat 2 (dua ) ekstrakurikuler seni musik Islami “Hadrah” yang dibina oleh Bapak Drs.Moh. Qoyun, M.Pd.I dan ekstrakurikuler “Remaja Masjid” yang di bina oleh Bapak Kurnia Seytabudi ,S.Pd.I. Remaja Masjid lebih banyak sebagai pelaksana program-program dari Osis seksi bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Masa Esa (KTTYME) dengan program kegiatan rutin Remas adalah TPQ. Khataman al Qur'an setiap Ahad kliwon, yasin tahlil minggu terakhir setiap bulan, shalawat/barjanji, Diklat Remas, Kajian Islam, Ziarah makam auliya Tulungagung, Nuzulul Qur'an, Kegiatan Ramadhan (Pondok Ramadhan, shalat tarawih selama bulan Ramadhan.<sup>6</sup>

Remaja Masjid SMA Negeri 1 Gondang dan Generasi Qur'an di SMK Negeri 1 Boyolangu program kegiatannya lebih banyak kepada praktek dilapangan sehingga akan mampu menghasilkan pengalaman belajar di mana peserta didik berinteraksi dengan berbagai peristiwa dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dirasakan dalam rangka persiapan menghadapi kehidupan keberagaman, yang pasti nantinya akan bersentuhan langsung dengan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Anang Prasetyo S.Pd, Pembina Genersi Qur'ani SMK Negeri 1 Boyolangu

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Kurnia Setyabudi S.Pd.I, Pembina Remaja Masjid SMA Negeri 1 Gondang s

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan diharapkan peserta didik akan memperoleh tambahan pengalaman yang tidak didapat di dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, belajar membaca al-Qur'an, meyakini aqidahnya dengan mantap, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan syari'ah serta mampu memahami ajaran Islam yang lebih mendalam, sehingga *output* dari SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang diharapkan mempunyai pemahaman dan pengamalan agama dengan benar dan berwawasan luas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (a) bakat, (b) minat, (c) kreatifitas, (d) kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, (e) kemampuan kehidupan keagamaan, (f) kemampuan sosial, (g) kemampuan belajar, (h) wawasan dan perencanaan karir, (i) kemampuan pemecahan masalah dan (j) kemandirian.

Dengan demikian tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mendidik dan membina akhlak para peserta didik agar bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat jika tanggung jawab mutlak pada seorang guru, akan tetapi jika keluarga dan masyarakat mendukung dan ikut bertanggung jawab serta bekerja sama untuk mendidik anak, memberi tauladan maka penanaman dan pemahaman nilai agama serta pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Untuk tugas yang sangat berat itulah, guru agama harus menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak terutama dengan pimpinan dan pengelola sekolah untuk memikirkan solusi terbaik tentang pelaksanaan dan keberhasilan Pendidikan Agama Islam . Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru diharapkan harus berupaya dan mempunyai strategi, kreatifitas dan inovasi dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik secara aqidah, ibadah dan akhlak ( iman, islam dan ihsan).

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong peneliti ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Keberagaman Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang ”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.

Berdasarkan pada paparan fokus penelitian diatas, maka peneliti memberikan pertanyaan yang akan di teliti yaitu:



- a. Bagaimana jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.?
- c. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas , maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mendiskripsikan jenis -jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.
- c. Mendiskripsikan pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman

peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Penerapan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik” (studi multi kasus di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang) akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan teori terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan sedikitnya alokasi waktu, sangat padatnya materi dalam silabus dan menyalurkan minat bakat peserta didik yaitu dengan cara memberikan pembelajaran pendidikan agama di luar jam pelajaran yang terstruktur pada kurikulum, dengan harapan peserta didik dapat memahami, mengimplementasikan ajaran agama Islam dengan benar pada kehidupannya sehari-hari.

##### **b. Secara Praktis.**

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang tidak seimbang antara kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif di masa yang akan datang.

2. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina sekolah /madrasah dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat SLTA
3. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih dapat meningkatkan dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran agar peserta didik lebih dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran agama Islam dengan benar pada kehidupannya sehari-hari.
4. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran.
5. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan.
6. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana inovasi guru dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran khususnya di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang
7. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Secara Konseptual**

- a. Penerapan : tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan<sup>7</sup>
- b. Ekstrakurikuler : Secara etimologi, ekstrakurikuler yang dalam bahasa Inggris disebut *extracurricular* berarti di luar rencana pelajaran.<sup>8</sup> Secara terminologi ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>9</sup>
- c. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau

---

<sup>7</sup> JS.Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2006),1487

<sup>8</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992),. 227.

<sup>9</sup>Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag RI, 2004), 10

latihan.<sup>10</sup> Pendidikan agama Islam juga berarti suatu usaha yang secara sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>11</sup>

d. Keberagamaan : Merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya.<sup>12</sup>

Keberagamaan juga merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash Agama adalah peraturan Ilahi yang mengendalikan<sup>13</sup> Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

e. Peserta didik : adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu

---

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Edisi 11 (Jakarta: Ditjen Bagais, 2002), 2.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 172.

<sup>12</sup> Pujiyanto, Arik *Studi Korelasi Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Mingguan Dan Keberagamaan Remaja Masjid At Taqwa Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal* (Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo : Semarang, 2008). 28

<sup>13</sup> Khasanah, Y.U.. *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta* (Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Kalijaga. Yogyakarta, 2013). 13

pribadi atau individu<sup>14</sup>. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Secara Operasional

Dengan demikian maksud dari Penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik adalah : suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta program dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, latihan atau untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik tersebut agar dalam dirinya mampu mendorong bertingkah laku yang sesuai dengan agamanya, dimana perilaku tersebut bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash Agama, karena ia belum dewasa, sehingga memerlukan bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai

---

<sup>14</sup> Abu Hamadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) . 251

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

suatu pribadi atau individu, yang dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tersebut di terapkan oleh SMK Negeri 1 Boyolangu dengan ekstrakurikuler Generasi Qur'ani dan Seni Musik Islami Hadrah sedang di SMA Negeri 1 Gondang Remaja Masjid dan Seni Musik Islami Hadrah. Adapun peserta didik yang peneliti maksud adalah peserta didik yang aktif ikut ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang